

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memperoleh ilmu pengetahuan tentu tidak mudah, perlu adanya suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan dalam diri individu, seriap individu memiliki usaha untuk memperoleh pengetahuan salah satunya dengan bersekolah. Di sekolah setiap individu juga diukur atas hasil ketercapaian suatu proses pembelajaran yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan bagi siswa, orang tuasiswa, dan juga guru. Prestasi belajar ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi salah satu alat ukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari beberapa hal yang dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan dalam beberapa waktu tertentu. Menurut Syah (2011, hlm.148) Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranas psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Menurut Makmun (2013, hlm.45), perubahan yang terjadi karena kelemahan, kematangan dan pertumbuhan fisik, tidak termasuk belajar. Pada prinsipnya, hasil belajar yang ideal yaitu meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah kognitif murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan

diharapkan sesuai dan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada penelitian ini dari beberapa perubahan hasil belajar tersebut peneliti ini menekankan pada perubahan pengetahuan atau ranah kognitif. Menurut Purwanto (2013, hlm.50-53) Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi pada wawasan kognisi, hasil belajar kognisi tidak merupakan hasil kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Klasifikasi menurut Benjamin S Bloom membagi dan menyusun secara hierarki tingkat hasil belajar kognitif yaitu hafalan (C1) kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang di simpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Misalnya hari proklamasi kemerdekaan adalah 17 Agustus, pemahaman (C2) adalah kemampuan untuk meliputi hubungan antara fakta dengan fakta misalnya memahami proses terjadinya hujan, Penerapan (C3) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumas, dan sebagainya dan menggunakan untuk pemecahan masalah, sebuah bak air dengan panjang 2 meter, lebar 1,5 meter dan tinggi 1 meter, berapa volume yang dapat dimuat? , analisis (C4) Kemampuan analisis (analysis) adalah kemampuan memahami sesuatu ke dalam unsur-unsur. Sintetis (C5) adalah kemampuan dengan mengorganisasikan bagian-bagian dalam kesatuan evaluasi (C6), adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Hasan Alwi dalam (Slameto 2010, hlm.38) bahwa prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya diunjukkan dengan nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru hasil yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu periode ulangan harian siswa prestasi hasil belajar tersebut dapat berupa rentang sebagai berikut : rentang nilai 0-25 memiliki predikat sangat kurang, rentang nilai 26-50 memiliki predikat kurang, rentang nilai 51-75 memiliki predikat cukup, rentang nilai 76-100 memiliki predikat baik sekali. Berdasarkan gambaran prestasi hasil belajar tersebut, yang dimaksudkan

dengan berprestasi baik adalah jika siswa menunjukkan predikat baik sekali dengan rentang nilai 76-100.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas V Sekolah Dasar di Kec Cibenyng Kidul yaitu SDN Sukasenang, SDN Cicadas, dan SDN Bojokoneng. Berdasarkan informasi terkait jumlah rata-rata keseluruhan hasil ulangan harian yang ditunjukkan dari 3 Sekolah tersebut termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan presentase 35% dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan setiap sekolah yaitu 75 sedangkan kategori yang dinyatakan rata-rata nilai hasil belajar kuat itu terdapat pada skala 61% sampai dengan 80%. Salah satu faktor yang menyebabkan rata-rata nilai ulangan harian tersebut lemah atau rendah yaitu faktor kemandirian siswa yang rendah dapat dilihat terdapat siswa yang tidak menyiapkan alat untuk belajar, ada beberapa siswa tidak membawa buku tulis, tidak membawa buku sesuai jadwal dan pada saat mengerjakan tugas masih terdapat siswa yang mencotek kepada temannya dan sebagian siswa masih diantar jemput oleh orang tua.

Banyak hal yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dan siswa.

Kemandirian sangat diperlukan dalam proses belajar siswa dengan kemandirian belajarnya tinggi akan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri memiliki inisiatif dan memiliki dorongan yang kuat untuk mengukir prestasinya. Ketika peserta didik belajar dengan kemauannya sendiri mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan belajar atas kemampuan sendiri juga memberi mereka kesempatan bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya.

Kemandirian siswa dalam belajar salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik menurut menurut Marison (2012, hlm.228) kemandirian adalah kemampuan untuk

mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberitahu apa yang harus dilakukan. Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus di pupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha unuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri.

Siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi memiliki berbagai cirri-ciri. Menurut Desmita (2009, hlm.185) siswa yang memiliki ciri-ciri kemandirian yang tinggi adalah sebagai berikut: Hasrat keinginan untuk belajar contohnya siswa selalu membawa buku pelajaran sesuai jadwal, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk emnagtasi masalah sendiri contohnya saat mengerjakan tugas yang sulit anak tersebut akan mencari jawaban dari internet atau bertanya kepada orangtua, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya contohnya siswa selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan temannya, bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan contohnya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku siswa dalam belajar yang dilakukan atas dasar keinginan sendiri yang ditandai dengan kemampuan bertanggung jawan, mengelola diri inisiatif dan dorongan internal. Kemampuan bertanggung jawab ditandai dengan memiliki kesadaran diri, ketekunan, dan berani mengambil keputusan. Kemampuan mengelola diri ditandai dengan mengatur diri sendiri, ,membuat rencana, dan menetapkan tujuan. Inisiatif ditandai dengan berfikir kreatif dan mengembangkan sikap kritis. Dan dorongan internal ditandai dengan belajar atas kemauan atas diri sendiri dan belajar sebagai kebutuhan.

Prestasi belajar yang dipengaruhi oleh kemandirian sudah pernah diteliti oleh Yulistius Kristian yang berjudul “ Hubungan Kemandirian siswa dengan Prestasi belajar Ips siswa kelas V di SDN 2 Banyumas”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPS dan rendahnya sikap kemandirian belajar siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Variabel yang diteliti adalah kemandirian belajar (X) dan prestasi belajar IPS (Y). Populasi siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah kuisioner dan dukomentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS dengan nilai koefesien korelasi sebesar 0,445.

Sehingga peneliti tertarik unntuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian siswa dengan prestasi belajar yang mereka dapatkan melalui judul “Hubungan Kemandirian Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas V di Kecamatan Cibeunying Kidul”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Sebagian siswa tidak menyiapkan alat belajar
2. Terdapat siswa yang masih mencontek saat ulangan
3. Nilai ulangan harisan siswa yang masih rendah
4. Siswa masih diantar jemput oleh orang tua ke sekolah

## **C. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan lattar belakang di atas rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara Kemandirian siswa dengan Prestasi Belajar Kelas V di Kecamatan Cibeunying Kidul?”

## **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Berapa rata-rata nilai hasil ulangan siswa kelas V?
- b. Apakah siswa SD kelas V memiliki sikap kemandirian dalam belajar ?
- c. Adakah hubungan antara kemandirian siswa dengan prestasi belajar kelas V?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memiliki tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui adanya hubungan kemandirian siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V di Kecamatan Cibeunying Kidul.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas V di Kecamatan Cibeunying Kidul.
- b. Untuk mengetahui kualitas kemandirian siswa kelas V di Kecamatan Cibeunying Kidul.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemandirian siswa dengan prestasi belajar kelas V di Kecamatan Cibeunying Kidul.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis:

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Memperkaya pengetahuan yang berhubungan mengenai kemandirian siswadan prestasi belajar.
- 2) Teridentifikasi hubungan antara kemandirian siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V di Kecamatan Cibeunying Kidul.

## **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi siswa, agar lebih meningkatkan kemandirian di rumah agar mampu memahami materi pelajaran yang telah diajarkan dengan baik sehingga prestasi belajar dapat meningkat
- 2) Bagi guru, memberikan sumbang pemikiran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik, maka perlu meningkatkan kemandirian pada siswa sehingga prestasi belajarnya semakin meningkat
- 3) Bagi sekolah, sebagai sumbang pemikiran bahwa kemandirian perlu ditanamkan kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 4) Manfaat bagi peneliti lain, sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan, jika nantinya penelitian ini menarik nantinya dapat sebagai refrensi untuk mengembangkan masalah yang sama.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian**

Menurut Syah (2011, hlm.148) Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranas psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Pada penelitian ini dari beberapa perubahan hasil belajar tersebut peneliti ini menekankan pada perubahan pengetahuan atau ranah kognitif. Menurut Purwanto (2013, hlm.50-53) Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi pada wawasan kognisi, hasil belajar kognisi tidak merupakan hasil kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain meliputi beberapa tingkat atau jenjang.

#### **b. Indikator**

Klasifikasi menurut Benjamin S Bloom membagi dan menyusun secara hierarki tingkat hasil belajar kognitif yaitu hafalan (C1) kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang di simpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Misalnya hari

proklamasi kemerdekaan adalah 17 Agustus, pemahaman (C2) adalah kemampuan untuk meliputi hubungan antara fakta dengan fakta misalnya memahami proses terjadinya hujan, Penerapan (C3) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumas, dan sebagainya dan menggunakan untuk pemecahan masalah, sebuah bak air dengan panjang 2 meter, lebar 1,5 meter dan tinggi 1 meter, berapa volume yang dapat dimuat? , analisis (C4) Kemampuan analisis (analysis) adalah kemampuan memahami sesuatu ke dalam unsur-unsur. Sintetis (C5) adalah kemampuan dengan mengorganisasikan bagian-bagian dalam kesatuan evaluasi (C6), adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

## **2. Kemandirian Siswa**

### **a. Pengertian**

Marison (2012, hlm.228) kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberitahu apa yang harus dilakukan.

### **b. Indikator**

- 1) Hasrat keinginan untuk belajar contohnya siswa selalu membawa buku pelajaran sesuai jadwal,
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk emnagtasi masalah sendiri contohnya saat mengerjakan tugas yang sulit anak tersebut akan mencari jawaban dari internet atau bertanya kepada orangtua,
- 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya contohnya siswa selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan temannya,
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan contohnya selalu mengumpulkantugas tepat waktu.